

**KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN BLANKET KARET
UD. ANGGI JAYA DI KABUPATEN BENGKULU
TENGAH PROVINSI BENGKULU**

*Feasibility Of Rubber Blanket Manufacturing Businesses UD.
Anggi Jaya In Central Bengkulu District, Bengkulu Province*

Erma Hanita¹, Bambang Sumantri¹, Reswita¹

*¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universita Bengkulu
Jl. Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu, Indonesia*

**Email: reswita17@yahoo.co.id*

Naskah diterima: 28/07/2023, direvisi:09/10/2023, disetujui: 10/11/2023

ABSTRAK

UD. Anggi Jaya adalah salah satu pabrik yang mengolah limbah padat karet menjadi blanket. Usaha pembuatan blanket ini merupakan yang pertama dan satu-satunya yang ada di kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, memiliki prospek usaha yang cukup menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan non finansial, finansial, dan sensitivitas usaha pembuatan blanket pada Usaha UD. Anggi Jaya. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UD. Anggi Jaya dan 5 orang karyawan yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis kelayakan non finansial digunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, ekonomi dan sosial, aspek lingkungan, dan aspek pasar dan menganalisis kelayakan finansial yang dilihat dari kriteria (NPV), (IRR), (*Gross B/C*), (*Net B/C*), dan (PI), dan menganalisis tingkat sensitivitas kelayakan usaha apabila terjadi kenaikan harga input dan penurunan harga output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Anggi Jaya ini layak berdasarkan pada penilaian dari enam aspek non finansial, selanjutnya berdasarkan analisis finansial dengan tingkat suku bunga 12% maka didapatkan hasil nilai NPV sebesar Rp 1.265.382.613, nilai IRR sebesar 14%, nilai *Net B/C* sebesar 2,82, nilai *Gross B/C* sebesar 1,08, dan nilai *profitability index* sebesar 2,40. Dan hasil analisis sensitivitas dikatakan tidak layak setelah terjadi perubahan kenaikan harga input sebesar 15% dan penurunan harga output sebesar 10%.

Kata kata Kunci : Kelayakan Non Finansial, Finansial, Blanket, UD. Anggi Jaya

ABSTRACT

UD. Anggi Jaya is one of the factories that processes solid rubber waste into blankets. This blanket making business is the first and only one in the Karang Tinggi sub-district, Central Bengkulu Regency, and has quite profitable business prospects. This research aims to analyze the non-financial, financial feasibility and sensitivity of the blanket making business at UD Business. Anggi Jaya. Respondents in this study were UD owners. Anggi Jaya and 5 employees were taken using purposive sampling. The data used in this research are primary data and secondary data. To analyze non-financial feasibility, a qualitative descriptive method is used which includes technical aspects, management aspects, legal, economic and social aspects, environmental aspects and market aspects and analyzes financial feasibility seen from the criteria (NPV), (IRR), (Gross B/C), (Net B/C), and (PI), and analyze the sensitivity level of business feasibility if there is an increase in input prices and a decrease in output prices. The research results show that UD. Anggi Jaya is feasible based on an assessment of six non-financial aspects, then based on financial analysis with an interest rate of 12%, the results obtained are an NPV value of IDR 1,265,382,613, an IRR value of 14%, a Net B/C value of 2.82, The Gross B/C value is 1.08, and the profitability index value is 2.40. And the results of the sensitivity analysis were said to be infeasible after changes in input prices increased by 15% and output prices decreased by 10%.

Keywords: Non-Financial Feasibility, Financial, Blanket, UD. Anggi Jaya

PENDAHULUAN

Saat ini, seiring berjalannya waktu, semakin banyak industri di Indonesia, termasuk industri rumah tangga dan pabrik. Sebagian besar industri ini berada di dekat pemukiman padat penduduk. Lokasi pabrik yang berada di dekat pemukiman pasti akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar, terutama limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri. Beberapa produk sampingan yang dihasilkan oleh industri berupa sisa produk yang bersifat padat, cair dan gas.

Produk sisa atau sampingan yang belum dimanfaatkan dikenal dengan limbah. Keberadaan limbah bahan yang dihasilkan dari suatu proses yang dipandang negatif karena menjadi penyebab pencemaran lingkungan. Hal ini senada dengan PP & Handoyo (2018) bahwa pendirian sebuah pabrik memberikan efek buruk berupa pencemaran lingkungan yang merugikan warga sekitar pabrik dan memicu terjadinya konflik. Namun demikian, limbah menjadi bermanfaat setelah diolah melalui tahap proses menggunakan teknologi modern dan kreativitas pelaku usaha UD. Anggi Jaya merupakan salah satu perusahaan yang mengolah limbah dari hasil pengolahan pada pabrik karet. Bahan baku yang digunakan adalah limbah dari pengolahan karet dari Pabrik Karet PT. Batang Hari yang terletak di Desa Taba Terunjam. Limbah padat pada PT. Batang Hari tersebut tidak dimanfaatkan sehingga dalam jangka panjang jumlahnya terus meningkat dan menjadi masalah. Limbah pabrik Batang Hari

itulah yang digunakan UD. Anggi Jaya sebagai bahan baku untuk diolah menjadi blanket. Blanket sebagai bokar atau *slab* (lembaran karet) yang digiling menggunakan mesin mini *crepper*.

UD. Anggi Jaya merupakan usaha yang dikelola secara individu dan satu-satunya pabrik di Bengkulu Tengah yang memanfaatkan limbah padat karet menjadi bahan jadi yaitu blanket. Blanket ini sendiri memiliki nilai jual di pasaran. Usaha pengolahan ini maka UD. Anggi Jaya tidak hanya berkontribusi dalam penanganan limbah tetapi juga menciptakan nilai tambah dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar. Konsekuensi dari UD. Anggi ini adalah kebutuhan lahan yang cukup besar dan jauh dari pemukiman warga karena bau busuk dan suara mesin yang dihasilkan dari industri ini dapat mengganggu masyarakat, dan lokasi harus dekat dengan sumber air.

UD. Anggi Jaya merupakan usaha pertama yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya di desa Dusun Baru II yang dikelola oleh Bapak Anggi Syaputra, S.I.K. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 2012 hingga sekarang. Semenjak mulai beroperasi sampai sekarang, UD. Anggi Jaya tidak memikirkan mengenai bagaimana pengembangan usaha dan bagaimana pembukuan yang baik. Sementara omset UD. Anggi Jaya dapat mencapai Rp. 100.000.000 perbulannya.

UD. Anggi Jaya ini memiliki luas lahan 2 hektar yang terletak jauh dari pemukiman warga, aset yang dimiliki pabrik ini yaitu dua mesin *crepper*, memiliki satu kendaraan transportasi dan tempat bangunan penjemuran blanket, Tenaga kerja 5 orang, termasuk dengan pemilik pabrik itu sendiri. Sistem penjualan blanket dijual pada konsumen dengan harga pasaran, yaitu harga Rp. 10.000 per Kg, harga blanket yang tidak menentu ini juga dilihat dari harga karet yang sering berubah-ubah. Blanket yang dihasilkan di jual ke pabrik karet yang ada di kota Semarang, Palembang, dan Bandung.

Setiap usaha yang dijalankan tidak terlepas dari berbagai permasalahan dalam proses produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Sebelum memulai suatu usaha, perlu dilakukan penelitian untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi. Menilai kelayakan investasi dari aspek finansial dan non finansial akan bermanfaat untuk keberhasilan suatu usaha.

Studi kelayakan adalah sebuah eksplorasi yang mencakup berbagai perspektif, dari sudut pandang hukum, finansial dan sosial, sudut pandang pasar dan promosi, sudut pandang khusus dan inovatif, hingga sudut pandang eksekutif dan moneter, yang keseluruhannya dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat pilihan, apakah usaha dilanjutkan, ditunda, atau dihentikan (Hasan et al., 2022). Kesalahan dalam memprediksi aliran kas keluar dan kas masuk, dana investasi yang dibutuhkan akan berakibat pada kurang efisiennya usaha.

Dalam menganalisis kelayakan finansial dapat dipergunakan kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross

B/C), *Net Benefit Cost* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Profitability Index* (PI) dan studi kelayakan non finansial yang meliputi aspek teknis, manajemen, hukum, sosial, lingkungan, dan pasar, serta kajian sensitivitas usaha (Nasir & Aktiva, 2022), (Ramadhan et al., 2018), dan (Azizah & Wijana, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian tentang “Studi Kelayakan Finansial Usaha Pembuatan Blanket Karet Oleh UD. Anggi Jaya perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk menganalisis kelayakan non finansial UD. Anggi Jaya yang meliputi aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek pasar, 2) menganalisis kelayakan finansial UD. Anggi Jaya, 3) menganalisis tingkat sensitivitas usaha apabila terjadi kenaikan harga input dan penurunan harga *output*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada UD. Anggi Jaya yang terletak di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UD. Anggi Jaya ini merupakan satu-satunya usaha yang memanfaatkan limbah padat karet menjadi blanket. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pemilik usaha melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan untuk mengumpulkan informasi usaha dan pengamatan langsung di lokasi usaha pembuatan blanket. Data yang diperoleh yaitu data bulanan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan blanket, data jumlah produksi, harga jual, dan penjualan. Data sekunder diperoleh dari data profil Anggi Jaya, literatur dan penelitian lain yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

Metode analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis kelayakan non finansial yang meliputi aspek teknis, manajemen, hukum, ekonomi dan sosial, lingkungan, dan pasar digunakan deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis kelayakan finansial digunakan kriteria penilaian investasi yaitu *Gros Benefit-Cost Ratio* (*Gros B/C*), *Net Benefit Cost* (*Net B/C*), *Profitability Index* (*PI*), *Net Present Value* (*NPV*), dan *Internal Rate of Return* (*IRR*), dan sensitivitas dianalisis secara kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk melihat perubahan apabila terjadi kenaikan harga input dan penurunan harga *output* pada tingkat sensitivitas. Rumus untuk menganalisis kelayakan finansial adalah :

1. *Gross B/C* (*Gross Benefit-Cost Rasio*)

Gross Benefit-Cost Rasio adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah di diskon dengan cost secara keseluruhan yang telah di diskon. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana :

Gross B/C	= Gross Benefit Cost Rasio
Bt	= Manfaat (<i>Benefit</i>) pada tahun ke-t
Ct	= Biaya (<i>Cost</i>) pada tahun ke-t
I	= <i>Discount Factor</i>
T	= Umur Proyek
N	= Waktu ke-n

Kriteria:

- Gross B/C > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan
- Gross B/C < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan
- Gross B/C = 1 (satu) berarti proyek dalam keadaan BEP.

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost bersih yang positif terhadap nilai sekarang dari keuntungan bersih yang negatif (Hudaya et al., 2018). Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$\text{Net } \frac{B}{C} \text{ ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{(Br - Ct)}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{(Ct - Bt)}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

B	= keuntungan
C	= biaya
i	= <i>discount rate</i>
t	= periode

Kriteria:

- Jika net B/C ratio > 1, maka investasi layak karena memberikan keuntungan
- Jika Net B/C ratio = 1, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi
- Jika Net B/C ratio < 1, maka investasi tidak layak karena mengalami kerugian

3. Profitability Index (PI)

Profitability Index ini dapat dicari dengan menghitung perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi (Hudaya et al., 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung (PI) adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{PV}{I}$$

Dimana:

PI = *Profitability Index*

PV = *Present value* atau nilai dari kas masuk yang bersifat neto

I = Investasi atau nilai kas yang bersifat keluar

Kriteria:

- Jika $PI > 1$: maka investasi tersebut layak untuk dijalankan)
- Jika $PI < 1$: investasi tsb tidak layak dijalankan

4. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value adalah analisis yang dilakukan untuk melihat nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai mata uang. (Hasugian et al., 2020). Rumus NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Dimana:

Bt = keuntungan

Ct = Biaya

i = suku bunga yang digunakan

n = umur ekonomi

t = tingkat bunga

Kriteria:

- Jika $NPV > 0$, maka usaha layak untuk dijalankan
- Jika $NPV = 0$, maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan
- Jika $NPV < 0$, maka usaha tidak layak dijalankan

5. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return adalah tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang ditanam (Hasugian et al., 2020).

Perumusannya IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i' - i'')$$

Dimana:

NPV' = NPV Positif

NPV'' = NPV Negatif

i' = Tingkat bunga dimana diperoleh NPV positif (%)

i'' = Tingkat bunga dimana diperoleh NPV negatif (%)

Kriteria:

- Jika $IRR >$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan layak
- Jika $IRR =$ tingkat suku bunga berlaku, maka proyek dinyatakan impas
- Jika $IRR <$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

Aspek teknis dalam studi kelayakan dimaksudkan untuk memberikan batasan garis besar parameter-parameter teknis terkait dengan perwujudan fisik proyek. Aspek teknis usaha pembuatan blanket meliputi lokasi usaha, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, proses produksi, dan layout pabrik.

1. Lokasi Usaha

Untuk menentukan lokasi pendirian pabrik yang menjadi pertimbangan adalah jarak yang tidak terlalu jauh dengan lokasi penyuplai bahan baku, lokasi mudah diakses oleh jalur transportasi pengangkutan, dan untuk penjualan produk, ketersediaan tenaga kerja, dan ketersediaan sumber energi dan infrastruktur pendukung usaha (Puspitasari et al., 2017). Lokasi pabrik terletak jauh dari pemukiman padat penduduk, lokasinya terletak di jalan persawahan penduduk. Meskipun lokasi usaha yang jauh dari jalan besar tidaklah menjadi penghalang bagi UD. Anggi Jaya karena lokasi ini sudah diketahui oleh *supplier* dan orang-orang sekitarnya.

2. Bahan Baku

Proses pengolah blanket membutuhkan bahan utama yaitu limbah padat karet, dalam proses produksi usaha menggunakan limbah karet yang diambil dari pabrik karet yaitu PT. BAM. Kebutuhan bahan utama diperoleh dengan cara membeli limbah padat karet dengan harga Rp. 5.000 per kg pada tahun 2013-2015 dan harga Rp. 6.000 per Kg pada tahun 2016-2020. Rata-rata pembelian bahan baku yaitu limbah karet setiap bulannya sebanyak 30- 40 ton.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja UD. Anggi sebanyak 4 orang yang bekerja sama mulai dari pengambilan limbah, menurunkan limbah, proses penggilingan limbah, penimbangan blanket, penjemuran blanket sampai ke tahap pengemasan blanket.

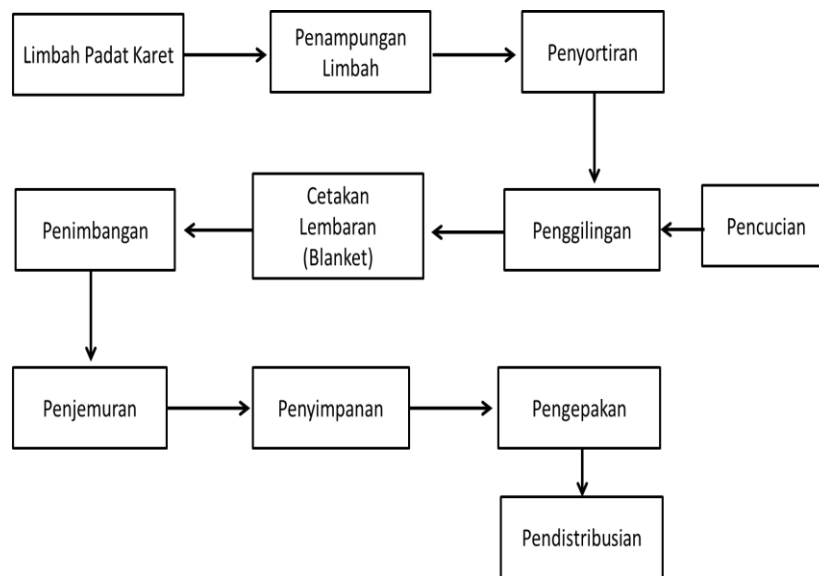
4. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam usaha blanket ini sudah tergolong ke modern yaitu dengan mesin penggiling jenis *crepper* yang mana dari mesin ini bisa mengubah dari limbah padat karet menjadi lembaran blanket.

5. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan berawal dari limbah padat karet yang diambil dari pabrik BAM. Dari pabrik BAM ini limbah padat karet di bawah ke UD. Anggi Jaya. Setelah itu limbah padat karet dikeluarkan dari dalam mobil *dump truck*, setelah itu limbah dimasukkan ke dalam bak beton atau sejenis tempat penampungan limbah. Proses produksi pertama limbah padat ini

dilakukan tahap penggilingan yang mana limbah padat diambil dari bak beton dan dimasukan ke mesin penggiling sekaligus dibersihkan dgn cara disirami air yang mengalir dari kran yg berada tepat di atas mesin penggiling. Selanjutnya pada saat operator atau karyawan menjalankan mesin dan menggiling limbah maka dari limbah yg awalnya berbentuk butiran tadi telah menjadi lembaran blanket. Setelah menjadi blanket maka blanket tersebut ditimbang lalu dibawah ke tempat penggantungan untuk dijemur, penjemuran ini di bangunan rumah bambu, penjemuran ini bisa sampai 4 hari supaya blanket karet benar-benar kering dan siap untuk dijual.



Gambar 1. Diagram Alir Pembuatan Blanket

6. *Layout*

Lahan seluas 2 Hektar digunakan untuk pembangunan UD. Anggi Jaya, di dalamnya ini terdiri dari 2 bangunan untuk tempat menjemur blanket, satu untuk merendam limbah padat karet, dan satu untuk pengolahan limbah karet. Sisa lahan lainnya digunakan sebagai kandang untuk hewan ternak (Vachlepi, 2017).

Aspek Manajemen

Pekerjaan mulai pukul 08.00-16.00 WIB pada hari biasa, dan waktu istirahat adalah 1 jam. Perusahaan memberikan hari libur kerja setiap hari Rabu sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh pemilik perusahaan dengan karyawan dan hari libur besar. Saat ini UD. Anggi Jaya mempekerjakan 4 orang karyawan dan satu direktur atau pemilik pabrik itu sendiri, dalam pabrik ini pemilik memegang kekuasaan penuh untuk merekrut dan memberhentikan karyawan.

Sistem pengajiannya adalah per hari sesuai dengan berapa banyak pekerja menghasilkan limbah karet yang digilingnya (blanket), dari hasil limbah karet yang digiling nantinya dikalikan dengan upah tenaga kerja mereka yaitu sebesar Rp. 400 per Kg. Insentif diberikan kepada karyawan apabila hasil blanket yang dihasilkan meningkat dan mendapatkan keuntungan lebih besar dari biasanya.

Aspek Hukum

UD. Anggi Jaya memiliki keberadaan yang sah berdasarkan hukum sesuai dengan pasal 32 ayat (1) dari Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha yang terintegrasi secara elektronik. Perusahaan ini diberikan izin usaha dengan nama "UD. Anggi Jaya dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120102331616. Alamat usahanya terletak di Dusun Baru II, dan izin ini dikeluarkan tanggal 11 Maret 2019.

Aspek Sosial

Keberadaan UD. Anggi Jaya memberikan dampak positif karena dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam penyerapan tenaga kerja untuk operasional dan pra-operasionalnya. Hal ini berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran. Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rochgiyanti et al., 2023) bahwa dengan adanya keberadaan pabrik karet berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pabrik tersebut karena mampu menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang dan perekonomian masyarakat dapat meningkat.

UD. Anggi Jaya juga menerapkan sebuah program sedekah sebesar Rp 50.000 yang akan didistribusikan kepada masyarakat sekitar, terutama yang berhak, seperti janda, tunanetra atau individu lain yang memenuhi persyaratan. Kontribusi sosial UD. Anggi Jaya terhadap masyarakat juga tercermin dari pemberian bantuan setiap kali ada permintaan bantuan yang masuk ke perusahaan, seperti dalam acara 17 Agustus, Maulid Nabi, atau kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi warga sekitar.

Aspek Lingkungan

Kegiatan operasional bisnis ini tidak akan menyebabkan gangguan terhadap keseimbangan lingkungan, karena limbah yang dihasilkan selama proses produksi bersifat non-toksik. Oleh karena itu, limbah ini dapat dengan aman dibuang langsung ke sungai di sekitar UD. Anggi Jaya. Selain itu, kegiatan bisnis ini tidak akan mengganggu masyarakat sama sekali, karena usahanya terletak jauh dari pemukiman warga di sekitar.

Penggalan informasi penelitian mengenai aspek lingkungan, peneliti menanyakan kepada masyarakat sekitar dengan kategori rumah paling dekat dengan UD. Anggi Jaya, yang kedua rumah yang jaraknya pertengahan dan

yang ketiga rumah paling jauh dari UD. Anggi Jaya. Responden pertama yang rumahnya terletak paling dekat dengan UD. Anggi Jaya, menyatakan bahwa keberadaan UD. Anggi Jaya tidak mengganggu aktivitasnya. Responden juga menekankan bahwa limbah yang dihasilkan oleh UD. Anggi Jaya tidak mengganggu lingkungan, karena limbah tersebut tidak memiliki bau yang mengganggu dan tidak mencemari sungai. Responden kedua dengan kategori rumah yang jaraknya pertengahan dari pabrik mengatakan keberadaan UD. Anggi Jaya sangatlah tidak mengganggu aktivitas dan tidak juga mencemari lingkungan karena jarak dari pabrik ke rumah saya itu berjauhan. Responden ketiga dengan kategori rumah paling jauh juga mengatakan hal yang sama seperti kedua responden pertama dan kedua bahwa keberadaan UD. Anggi Jaya ini tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan limbahnya juga tidak mencemari lingkungan. Responden mengatakan bawasannya dia sering mengambil tanah dari aliran limbah untuk mengisi pot bunga dan tanaman lainnya.

Aspek Pasar

1. Produksi

Produksi utama yang dihasilkan oleh UD. Anggi Jaya ini yaitu blanket, produk ini melalui proses pengolahan dengan cara digiling menggunakan mesin *Crepper*. Untuk produk sampingan sendiri UD. Anggi Jaya ini tidak memiliki produk sampingan. Produk ini di jual ke Palembang dengan Rata-rata omset setiap tahunnya 1 milyar.

2. Harga

Harga blanket ini sendiri setiap 1 Kg pada Tahun 2013-2015 adalah Rp8.000 dan pada Tahun 2016- 2020 adalah 10.000 rupiah. Harga ini sendiri tergantung dengan tingkat pasarannya.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap enam aspek non finansial, yaitu aspek teknis, manajemen, hukum dan sosial, lingkungan dan pasar, produksi blanket oleh UD. Anggi Jaya dianggap memenuhi kelayakan untuk dijalankan sebagai usaha. Evaluasi terhadap 6 aspek non-finansial, yaitu aspek teknis, manajemen, hukum dan sosial, lingkungan, dan pasar, menunjukkan bahwa produksi blanket oleh UD. Anggi Jaya dianggap memenuhi kelayakan untuk dijalankan sebagai usaha karena aspek-aspek ini dinilai memadai atau sesuai dengan standar dan persyaratan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tersebut. Dengan demikian, produksi blanket oleh UD. Anggi Jaya dianggap dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan berbagai aspek non-finansial yang telah dievaluasi. Hasil penelitian mirip dengan temuan penelitian sebelumnya (Mustamin, 2018) yang menyimpulkan bahwa usaha ini memenuhi kriteria kelayakan usaha secara non finansial dari segi teknis, manajemen, pasar, sosial, lingkungan, dan hukum yang memberi penegasan bahwa usaha ini layak untuk

dijalankan.

Biaya Investasi

Investasi merupakan tindakan pengorbanan atau pengeluaran saat ini untuk memperoleh hasil atau keuntungan di masa depan. Investasi pada UD. Anggi Jaya terdiri dari gedung penjemuran, lahan, biaya mesin, biaya peralatan, dan juga kendaraan transportasi.

Tabel 1. Biaya Investasi UD. Anggi Jaya Di Desa Dusun Baru II

Tahun	Komponen Biaya	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
2012	Tanah	2 Ha	65.000.000	65.000.000
	Bangunan Penjemuran	1	17.500.000	17.500.000
	Mesin Penggiling	2	100.000.000	200.000.000
	Mobil Dump Truck	1	200.000.000	200.000.000
	Timbangan	1	2.500.000	2.500.000
	Bak Beton	1	20.000.000	20.000.000
2015	Timbangan	1	2.500.000	2.500.000
2017	Bangunan Penjemuran	1	17.500.000	17.500.000
2019	Timbangan	1	2.500.000	2.500.000
Jumlah				527.500.000

Sumber : Data Primer (2023).

Tabel 1 menunjukkan UD. Anggi Jaya telah mengeluarkan total biaya investasi sebesar Rp 527.500.000. Dana tersebut digunakan untuk pembelian tanah, gedung penjemuran, mesin *crepper* dan peralatan serta kendaraan. Biaya investasi yang paling tinggi pada UD. Anggi Jaya adalah biaya untuk membeli mesin *crepper* dan mobil *dump truck* yaitu sebesar Rp200.000.000 dari keseluruhan biaya. Hal tersebut dikarenakan mesin *crepper* merupakan sarana utama yang digunakan untuk menghasilkan blanket. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Kasus *et al.*, 2016) yang menyimpulkan bahwa komponen biaya investasi terbesar adalah pembelian mesin *crepper*, ini dikarenakan memang hal utama dari proses pembuatan blanket yang dibutuhkan adalah mesin *crepper*.

Sedangkan biaya investasi yang terkecil dari UD. Anggi Jaya adalah biaya investasi untuk membeli timbangan yaitu sebesar Rp2.500.000. Sarana penunjang merupakan hal yang sangat penting dan mendukung untuk kelancaran produksi salah satunya ialah timbangan sebagai alat untuk menimbang pada suatu benda yaitu blanket yang dihasilkan. Besarnya biaya investasi yang dikeluarkan berkaitan dengan ukuran atau skala operasional usaha yang dikelola. Semakin besar skala usaha, maka akan memerlukan lebih banyak sarana dan prasarana, sehingga biaya investasi yang diperlukan juga akan semakin besar.

Analisis Kelayakan Finansial UD. Anggi Jaya

Analisis kelayakan finansial digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah UD. Anggi Jaya memenuhi persyaratan kriteria kelayakan sebuah bisnis. Tingkat *discount rate* yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 12% yang merujuk pada tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku menurut Bank BRI. *Net Present Value (NPV)* adalah nilai saat ini dari sejumlah uang yang akan diterima atau dihasilkan di masa mendatang. Untuk mengukur layak tidaknya suatu investasi perlu dipastikan bahwa total manfaat yang diperoleh dari investasi tersebut melebihi total biaya yang dikeluarkan, atau dengan kata lain, nilai NPV harus lebih besar atau sama dengan nol ($NPV > 0$). *Internal Rate of Return (IRR)* adalah tingkat bunga di mana nilai dari semua penerimaan yang dihasilkan oleh investasi sama dengan nilai dari semua pengeluaran yang dikeluarkan. Untuk menyatakan bahwa suatu rencana investasi (usaha bisnis) layak secara ekonomi, IRR harus lebih besar daripada MARR (*Minimum Acceptable Rate of Return*). Nisbah *B/C (Benefit-Cost Ratio)* adalah perbandingan antara nilai ekuivalen dari manfaat yang dihasilkan oleh rencana investasi/proyek dengan nilai ekuivalen dari biayanya. Rencana investasi dianggap layak secara ekonomis jika Nisbah *B/C* lebih besar dari 1. *Profitability Index* ini dapat dicari dengan menghitung perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi (Hudaya *et al.*, 2018).

Tabel 2. Hasil Analisis Kelayakan Finansial UD. Anggi Jaya selama 5 tahun

No	Kriteria Investasi	Nilai	Keterangan
1.	<i>Net Present Value (Rp)</i>	1.265.382.613	>0, Layak
2.	<i>Internal Rate of Return (%)</i>	14%	>1, Layak
3.	<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	2,82	>1, Layak
4.	<i>Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)</i>	1,08	>1, Layak
5.	<i>Profitability Index</i>	2,40	>1, Layak

Sumber : Data Primer (2023), diolah.

Net Present Value (NPV) menggambarkan nilai saat ini dari aliran kas bersih yang diharapkan dari investasi. NPV menunjukkan ukuran keuntungan yang dapat dihasilkan dari investasi usaha. NPV usaha pembuatan blanket sebesar Rp. 1.265.382,61. Nilai NPV ini positif yang menunjukkan bahwa usaha pembuatan blanket ini berpotensi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai NPV mengindikasikan semakin besar keuntungan usaha. *Internal Rate of Return (IRR)* yang dihasilkan oleh usaha pembuatan blanket sebesar 14%. IRR adalah tingkat pengembalian internal dari investasi. IRR usaha pembuatan blanket sebesar 14% melebihi tingkat suku bunga tabungan yang lebih rendah (12%), yang bermakna bahwa usaha pembuatan blanket memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat bunga tabungan dan menunjukkan usaha ini potensial untuk menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lebih aman seperti menabung di bank. *Net B/C* sebesar 2,82.

Net B/C (Net Benefit-Cost Ratio) adalah rasio yang mengukur keseimbangan

antara manfaat dan biaya dari suatu proyek. Nilai 2,82 menunjukkan bahwa setiap biaya yang diinvestasikan sebesar Rp. 100.000 mampu memberikan keuntungan bersih sebesar Rp 282.000. Ini mengindikasikan bahwa proyek tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. *Gross B/C (Gross Benefit-Cost Ratio)* sebesar 1,08. *Gross B/C* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara manfaat kotor dan biaya dari usaha pembuatan blanket. Nilai 1,08 mengindikasikan bahwa usaha pembuatan blanket mampu menghasilkan keuntungan kotor (sebelum pengurangan biaya) sebesar Rp. 108.000. *Profitabilitas Indeks* sebesar 2,4. *Profitabilitas Indeks* mengukur kemampuan usaha pembuatan blanket untuk menghasilkan laba. Nilai *PI* sebesar 2,4 menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi untuk menghasilkan laba yang lebih dari dua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan, yang merupakan tanda positif dari segi profitabilitas

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil kelayakan finansial usaha pembuatan blanket menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Nilai-nilai yang positif menunjukkan bahwa proyek memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang baik, mengingat nilai NPV, IRR, Net B/C, *Gross B/C*, dan *Profitabilitas Indeks* yang menguntungkan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya (Alamsyah et al., 2016) yang berjudul “kelayakan finansial unit pengolahan karet dengan *creper* mini (studi kasus di Desa Pulau Harapan, Kabupaten Banyuasin). Penelitian tersebut mendapatkan nilai NPV sebesar Rp 1.225.200.360 pada suku bunga 18%. Nilai NPV yang lebih dari 1 maka artinya usaha pengolahan karet ini layak untuk dijalankan

Analisis Sensitivitas UD. Anggi Jaya

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apakah usaha pada UD. Anggi Jaya di Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah mampu bertahan terhadap perubahan-perubahan di lapangan. Aspek analisis yang dihitung yakni perubahan terhadap perubahan kenaikan harga input 15%, dengan pertimbangan bahwa harga input di lokasi penelitian dapat meningkat, terutama biaya bahan baku. Juga analisis sensitivitas terhadap penurunan harga output 10% yang perlu dilakukan karena dengan pertimbangan harga output di pasaran akan turun bila mutunya menurun karena pengaruh penjualan limbah karet sendiri.

Tabel 3. Analisis Sensitivitas UD. Anggi Jaya Pada Dengan Kenaikan Harga Input Sebesar 15%.

Kriteria Investasi	Nilai	Keterangan
NPV (Rp)	-613.370.217	< 1 Tidak Layak
IRR (%)	-8%	< DF Tidak Layak
Net B/C	0,48	< 1 Tidak Layak
Gross B/C	0,96	< 1 Tidak Layak
<i>Profitability Index</i>	-1,16	< 1 Tidak Layak

Sumber : Data Primer (2023), diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk mengukur kriteria sensitivitas pada tingkat harga input, digunakan kriteria pengukuran kenaikan harga input sebesar 15% pada tingkat suku bunga 12%. Dengan kenaikan harga input 15% pada tingkat sensitivitas maka hasil ini mendapatkan nilai NPV negatif, yaitu sebesar Rp. -613.370.217. Nilai ini menunjukkan bahwa UD. Anggi Jaya tidak layak untuk dikembangkan karena tidak memenuhi kriteria investasi. Untuk kriteria selanjutnya yaitu IRR yang memiliki nilai IRR sebesar -8%, ini dikatakan tidak layak karena kurang dari *discount factor* maka ini artinya usaha ini tidak dapat memberikan keuntungan kepada pemilik. Selanjutnya *Net B/C* merupakan perbandingan antara biaya dengan penerimaan yang telah dikalikan dengan *discount factor*, dimana suatu usaha layak untuk dikembangkan apabila *Net B/C* nya lebih dari satu. Perhitungan *Net B/C* dalam analisis usaha ini menghasilkan nilai 0,48 sehingga usaha ini tidak layak dikembangkan. Selanjutnya *Gross Net B/C* yang memiliki nilai sebesar 0,96 nilai ini <1 yang artinya usaha ini tidak layak untuk dijalankan. *Profitability index* pada tingkat sensitivitas ini memiliki nilai -1,16 yang artinya nilai tersebut <1 maka usaha ini tidak layak untuk diusahakan

Tabel 4. Analisis Sensitivitas UD. Anggi Jaya Dengan Penurunan Harga Output Sebesar 10%.

Kriteria Kelayakan	Nilai	Keterangan
NPV	-369.565.835	< 1 Tidak Layak
IRR	-5%	< DF Tidak Layak
<i>Net B/C</i>	0,65	< 1 Tidak Layak
<i>Gross B/C</i>	0,98	< 1 Tidak Layak
<i>Profitability Index</i>	-0,70	< 1 Tidak Layak

Sumber : Data Primer (2023), diolah.

Analisis sensitivitas dengan asumsi apabila terjadi penurunan harga output pada tingkat sensitivitas 10% terlihat bahwa nilai NPV negatif yaitu sebesar Rp -369.565.835, nilai ini menunjukkan bahwa UD. Anggi Jaya tidak layak untuk dikembangkan karena tidak memenuhi kriteria investasi. Untuk kriteria selanjutnya yaitu IRR yang memiliki nilai IRR sebesar -5%, ini dikatakan tidak layak karena kurang dari *discount factor* yang berlaku. Selanjutnya *Net B/C* yang mendapatkan nilai 0,65 sehingga usaha ini tidak layak dikembangkan. Selanjutnya *Gross Net B/C* yang memiliki nilai sebesar 0,98 nilai ini <1 yang artinya usaha ini tidak layak untuk dijalankan. *Profitability index* pada tingkat sensitivitas ini memiliki nilai -0,70 yang artinya nilai tersebut <1 maka usaha ini tidak layak untuk diusahakan.

Hasil analisis sensitivitas penurunan harga output 10% Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Maharani et al., 2013) yang menemukan bahwa penurunan harga jual didasarkan pada harga jual terendah tiap *grade* selama lima tahun terakhir. Penurunan sebesar 28% pada skala menengah

menyebabkan penurunan nilai standar semua investasi standar secara keseluruhan. Meskipun demikian, secara umum, skala menengah tidak begitu peka terhadap perubahan dan tetap memiliki potensi untuk berkembang. Sementara itu, penurunan kecil sebesar 23% akan menyebabkan penurunan pada NPV, IRR, dan total B/C, serta akan mempercepat *payback period*. Namun, secara umum, skala kecil kurang sensitif terhadap perubahan dan masih layak untuk dikembangkan (Randina et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada penilaian analisis aspek non finansial yaitu aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum dan sosial, aspek lingkungan dan aspek pasar maka usaha pembuatan blanket karet oleh UD. Anggi Jaya layak untuk diusahakan. Aspek kelayakan finansial UD. Anggi Jaya layak diusahakan. Hal ini didasarkan hasil analisis kelayakan finansial dengan kriteria *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 1.265,382.613, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 14%, nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 2,82, nilai *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) sebesar 1,08, dan nilai *Profitability Index* sebesar 2,40. Analisis sensitivitas menunjukkan UD. Anggi Jaya tidak layak untuk diusahakan atau dijalankan apabila harga input meningkat 15% dari harga input awal dan apabila terjadi harga output turun sebesar 10%.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian, maka direkomendasikan beberapa saran, yakni :

1. Mengenai kriteria pada aspek kelayakan non finansial, yaitu pada aspek manajemen yang tidak ada struktur organisasi pada UD. Anggi Jaya, maka perlu membuat struktur organisasi guna untuk memperjelas setiap fungsi dan hubungan dalam sebuah usaha.
2. Usaha Pengolahan Blanket UD. Anggi Jaya dapat dipertahankan dan makin dikembangkan dikarenakan permintaan terhadap blanket cenderung meningkat.
3. Pada analisis sensitivitas sebaiknya UD. Anggi Jaya lebih mencari solusi lain jika terjadi kenaikan harga input atau penurunan harga *output*.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A., Nugraha, I. S., Agustina, D. S., & Syarifa, L. F. (2016). Kelayakan Finansial Unit Pengolahan Karet Dengan Creper Mini (Studi Kasus Di Desa Pulau Harapan, Kabupaten Banyuwasin). *Warta Perkaretan*, 35(2), 147-156.

- Azizah, F. A., & Wijana, S. (2015). Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Pada Industri Pengolahan Karet Skala Kecil Di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 4(1), 53-65.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Zarkasi, Z., & Fachrurazi, F. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Widina.
- Maharani, C. N. D., Lestari, D. A. H., & Kasymir, E. (2013). Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Skala Kecil Dan Skala Menengah Pengolahan Limbah Padat Ubi Kayu (Onggok) Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 1(4), 284-290.
- Nasir, N., & Aktiva, E. (2022). Kelayakan Lokasi Dan Financial Pembangunan Pabrik Pengolahan Karet Skala Kecil Di Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(1), 69-91.
- PP, A. A., & Handoyo, P. (2018). Konflik Warga Desa Medali dengan PT. Bumi Nusa Makmur tentang Dampak Limbah di Mojokerto. *Paradigma*, 6(1).
- Purnamasari, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 83-87.
- Puspitasari, S., Falaah, A. F., & Cifriadi, A. (2017). Analisis Tekno-Ekonomi Peluang Pembangunan Industri Pengolahan Specialty Natural Rubber Jenis Karet Alam Terhidrogenasi. *Warta Perkaretan*, 36(2), 173-186.
- Ramadhan, R., Fajri, F., & Usman, M. (2018). Analisis Kelayakan Investasi Industri Karet Remah (Crumb rubber) Di Wilayah Barat Provinsi Aceh. *Jurnal Bisnis Tani*, 4(1), 1-8.
- Randina, R., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Onggok (Studi Kasus di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 344-355.
- Rochgiyanti, R., Arisandi, A., Susanto, H., Fathurrahman, F., & Yuliantri, R. D. A. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Pabrik Karet PT Karya Sejati bagi Masyarakat Murung Keramat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 507-514.
- Vachlepi, A. (2017). Peningkatan Mutu Blanket Karet Alam Melalui Proses Predrying Dan Penyemprotan Asap Cair. *Majalah Kulit, Karet, Dan Plastik*, 33(1), 1-10.
- Yulia, A., Sari, F. P., & Arisandi, M. (2019). Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Tempurung Kelapa di Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 8(2), 145-153.